



Anomali, Kunjungan Wisata Lampau Target

Long of Stay Naik dari 1,7 Hari menjadi 1,8 Hari

JOGJA, Radar Jogja - Dinas Pariwisata (Dispar) Kota Jogja mencatat terjadinya anomali kunjungan wisata di Kota Gudeg, julukan Kota Jogja. Pertumbuhan kunjungan wisatawan sampai akhir Agustus lalu bahkan sudah melampaui target yang ditetapkan selama 2022.

Kepala Dispar Kota Jogja Wahyu Hendratmoko menyebut, target long of stay (LOS) kunjungan wisata di Kota Jogja adalah 1,7 hari. Namun berdasar catatannya, LOS wisatawan yang berkunjung sudah mencapai 1,8 hari. "Target kunjungan 2 juta wisatawan. Sampai akhir Agustus sudah 4,5 juta," ujarnya di Kompleks Balai Kota Timoho, Jogja, Senin (26/9).

Wahyu juga mencatat terjadinya kenaikan pembelanjaan wisatawan selama berwisata di Kota Jogja. Target yang ditetapkan Dispar Kota Jogja adalah Rp 1,6 juta. Namun berdasar pencermatan, jumlah belanja wisatawan selama di Kota Pelajar sudah sampai Rp 1,8 juta. "Angka menunjukkan positif dan ini perlu tanggung jawab semua selaku stakeholder pariwisata untuk menjaga momentum ini," tegasnya.

Wahyu sempat mengkhawatirkan turunnya jumlah kunjungan wisata akibat naiknya harga bahan bakar minyak (BBM). Namun dia mengaku miliki strategi khusus dalam mempertahankan jumlah kunjungan. "Kami imbangi dengan memperbaiki event wisata," lontarnya.

Dispar Kota Jogja menggelar atraksi wisata pada akhir pekan dan hari



ELANG KHARISMA DEMANGSA/RADAR JOGJA

OBJEK FAVORIT:
 Sejumlah wisatawan menikmati suasana di kawasan Nol Kilometer Jogja, Senin (26/9). Dinas Pariwisata Kota Jogja menyebut tren kunjungan wisatawan mengalami pertumbuhan yang positif.

libur. Bahkan beberapa gelaran dilakukan pada waktu yang bersamaan. "Itu menjadikan pesona Jogja yang unggul, berkelanjutan, harapannya berkelas dunia. Itu sudah mulai nampak dan mulai ke arah yang tepat," ujarnya.

Ke depan, Dispar Kota Jogja akan mengundang *influencers* bertaraf internasional. Mereka adalah YouTubers berkebangsaan Singapura, Malaysia, dan juga Indonesia. "Kami untuk berkeliling Jogja dan minta kunjungan mereka menjadi konten dalam media sosial (medsos) mereka," tandasnya.

Terpisah, Ketua PHRI Daerah Istimewa Jogjakarta (DIJ) Deddy Pranowo Eryono

menyatakan, kenaikan harga BBM subsidi berimbas pada usaha perhotelan. Hotel bintang dua jadi yang paling terdampak. "Karena ada beberapa travel agen yang menunda atau bahkan cancel," bebarnya.

Dijelaskan Deddy, wisatawan umumnya melakukan pembatalan reservasi karena enggan membayar biaya tambahan untuk transportasi. Sementara bus terpaksa menaikkan harga tiket, karena BBM mengalami kenaikan. "Tapi yang hotel bintang tiga ke atas, masih tertolong MICE (meeting, incentive, convention, and exhibition)," lontarnya.

Deddy mengaku dilema, dalam upayanya kembali mendongkrak

okupansi perhotelan di Jogjakarta. Mengingat harga tiket pesawat yang melambung. Sementara jalur darat, tersendat dengan kenaikan harga BBM. "Daya beli masyarakat rendah, biaya operasional naik," keluhnya.

Sementara Harun menyatakan tidak terlalu terdampak kenaikan harga BBM. Dia adalah pengemudi becak motor (betor) di kawasan Dagen, Gedongtengen. Pria 47 tahun ini mengaku hanya butuh BBM maksimal 1,5 liter per hari. Konsumsi itu cukup untuk menarik minimal lima pelanggan pada saat akhir pekan. "Jadi, sekarang saya beli BBM di SPBU, keluar Rp 15 ribu," jelasnya. (fat/din/by)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 11 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005